

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli adalah salah satu Lembaga Amil Zakat yang didirikan secara mandiri dan bersifat independen. LAZ Al-Kahfi Peduli berada dibawah naungan Yayasan Muslim AL-Kahfi. Yayasan ini didirikan pada tahun 2008 yang bergerak pada bidang dakwah dan sosial yang memiliki berbagai program mengenai kepedulian terhadap masyarakat, yang mana didalamnya juga menyediakan fasilitas pengelolaan zakat. Dalam buku Proposal Ramadhan LAZ Al-Kahfi Peduli (2020: 1), berdasarkan ketetapan Kementerian Agama yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat harus berada dibawah naungan sebuah lembaga zakat khusus, maka dari itu Yayasan Muslim Al-Kahfi kemudian mendirikan sebuah lembaga zakat bernama Lembaga Amil Zakat AL-Kahfi Peduli tepat pada bulan Mei tahun 2018.

LAZ Al-Kahfi Peduli merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang secara regional berada di Kabupaten Bekasi. LAZ Al-Kahfi Peduli memiliki berbagai program utama yakni menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat kepada mustahik sesuai dengan asnaf-asnaf yang telah ditentukan dalam AL-Qur'an, dan sesuai dengan syariat Islam. LAZ Al-Kahfi Peduli dapat dikatakan sebagai Lembaga Amil Zakat yang masih berada dalam proses pertumbuhan. Di usia yang baru menginjak tahun ke 3 (tiga) dengan status sebagai Lembaga Amil Zakat, tentu membuat LAZ AL-Kahfi Peduli harus dengan ekstra merancang dan mengembangkan lembaga agar dapat bersaing dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah lebih dulu berkiprah dan melebarkan sayapnya di masyarakat.

Hingga tahun 2021, yakni tahun ketiga Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli beroperasi masih menggulirkan perencanaan program yang

dapat dijangkau dan direalisasikan hanya dalam jangka panjang selama 2 tahun, dan jangka program jangka pendek per 3 – 6 bulan sekali. Terdapat beberapa program yang sebagian besar merupakan tindak lanjut dari program-program yang sudah terlaksana ketika lembaga masih beroperasi sebagai Yayasan Muslim Al-Kahfi. Program-program yang digaungkan oleh Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli sejauh ini merupakan program-program yang dapat direalisasikan dalam waktu dekat, atau jangka waktu paling lama ialah selama 2 (dua) tahun.

Diantara program-program yang dicetuskan oleh LAZ Al-Kahfi Peduli ialah: (1) KALIKAN (Al-Kahfi Peduli Pendidikan), (2) KALIMAS yakni Al-Kahfi Peduli Masjid, (3) MULIYA, yang merupakan kependekan dari Muslim Peduli Yatim, (4) ALPENA yang merupakan salah satu program yang bersifat *incidental* atau kondisional, yakni Al-Kahfi Peduli Bencana, (5) PEMIKAT yang merupakan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, dan (6) KAHFI SEHAT yakni Al-Kahfi Peduli Kesehatan. Program-program yang dipaparkan tersebut merupakan induk program yang menaungi berbagai bidang seperti bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, dan lain sebagainya.

Selayaknya induk program, tentu dari setiap program tersebut terdapat beberapa cabang unit program didalamnya. Seperti misalnya program KALIKAN atau Al-Kahfi Peduli Pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan binaan yang berkaitan dengan pendidikan, yang dikhususkan bagi anak-anak yatim dan kaum dhufa. Di samping itu, program-program tersebut juga memiliki nilai dan tujuan lain, yakni sebagai upaya Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli dalam meningkatkan kualitas daya saing. Lembaga Amil Zakat AL-Kahfi Peduli merupakan salah satu lembaga zakat yang cukup berpengaruh di regional Kabupaten Bekasi. Hal itu dibuktikan dengan dimilikinya \pm 500 relawan zakat Al-Kahfi.

Lembaga Amil Zakat Al-kahfi Peduli juga menaungi 40 (empat

puluh) MPZ (Mitra Pengumpul Zakat) yang tersebar diberbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi. LAZ Al-Kahfi Peduli memiliki akomodasi yang sudah baik dan memadai. Dari segi infrastruktur, LAZ Al-Kahfi Peduli memiliki bangunan yang luas dan bertingkat. Bangunan pada lantai bawah berfungsi sebagai kantor, serta terdapat pula gudang dan beberapa ruangan yang biasa digunakan untuk acara pengajian bersama para donatur dan warga sekitar, dan terdapat lapangan dan lahan parkir yang luas. Kemudian, bangunan pada lantai atas berfungsi sebagai aula yang masih berada dalam tahap pembangunan.

Dari segi fasilitas, LAZ Al-Kahfi Peduli sudah memiliki 1 (satu) unit mobil *ambulance* yang dapat digunakan untuk membantu warga dan dapat dipakai secara gratis oleh warga Kabupaten Bekasi yang membutuhkan, serta memiliki 1 (satu) unit mobil *pick up* yang dapat membantu memudahkan mobilitas LAZ Al-Kahfi Peduli dalam melayani masyarakat. Faktor yang menjadikan LAZ Al-Kahfi Peduli menjadi salah satu lembaga zakat yang cukup berpengaruh ialah, dikarenakan sedikitnya jumlah lembaga zakat yang terletak di Kabupaten Bekasi.

Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh dari *website* resmi PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) yang dikelola oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) pada laman Rekapitulasi Lembaga Amil Zakat Provinsi Jawa Barat yang menunjukkan bahwa terdapat dua LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang berada dalam regional Kabupaten Bekasi yang sudah mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS. Pertama yakni LAZ Insan Masyarakat Madani dengan nomor rekomendasi 022/DPRDN/BAZNAS/II/2017 tgl. 20 Februari 2017. Dan kedua yaitu LAZ Al-Kahfi Peduli dengan nomor rekomendasi 078/SET.BAZNAS/IV/18330/HVR/SDP/BAZNAS/IV2018 tanggal 10 April 2018 (BAZNAS, 2021 : 1). Selain itu pula, terdapat beberapa lembaga zakat swasta lain yang menjadi kompetitor.

Meski telah memiliki legalitas hukum dan diakui secara resmi oleh

Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat, Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli tetap harus terus meningkatkan kualitas daya saingnya, guna membentangkan sayapnya untuk menjadi lembaga zakat yang senantiasa membantu menyejahterakan masyarakat menengah ke bawah dengan wilayah cakupan yang lebih luas. Bagi setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat *profit* dan organisasi yang bersifat *non-profit*, tentu peran dari manajemen perencanaan sangat dibutuhkan, terlebih dalam upaya meningkatkan kualitas daya saing. Perencanaan merupakan sebuah proses awal bagi pemimpin atau anggota organisasi dalam mengambil keputusan. Perencanaan dapat diibaratkan sebagai sebuah pondasi yang berfungsi sebagai tiang penyangga dari berdirinya sebuah organisasi. Tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik, maka para anggota organisasi seakan mematikan organisasi yang dikelolanya secara perlahan di masa yang akan datang.

Membuat sebuah perencanaan bagi keberlangsungan hidup organisasi membutuhkan strategi agar apa yang di rencanakan dapat relevan dan tepat sasaran. Strategi adalah sebuah cara untuk mencapai dan mewujudkan visi organisasi. Strategi merupakan kerangka kerja konseptual bagi *top management* dalam menentukan sebuah arah, bagaimana cara yang seharusnya dilakukan dalam bersaing. (Maarif, 2017: 191). Perencanaan Strategis merupakan sebuah barometer atau alat yang memiliki fungsi sama seperti manajemen. Seluruh aspek dalam kehidupan terlebih dalam sebuah organisasi, manajemen merupakan sebuah ilmu yang sangat diperlukan.

Perencanaan strategis dapat membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk tetap bisa *survive* atau bertahan hidup dalam lingkungan yang dinamis. Peradaban zaman yang kian berkembang dari berbagai lini, membuat daya saing dalam tingkat organisasi semakin tinggi. Perencanaan strategis dapat membantu organisasi menjadi fokus terhadap visi. Perencanaan strategis berfungsi sebagai pondasi. Dengan adanya

perencanaan strategis, sebuah organisasi akan menjadi terarah dan dapat mencapai apa yang telah ditargetkan sehingga dapat mewujudkan apa yang telah di cita-citakan.

Perencanaan strategis terfokus menentukan target-target apa saja yang harus dicapai, dan bagaimana cara dan usaha yang dilakukan untuk mencapainya. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) digunakan sebagai sebuah parameter dalam sebuah perencanaan. Fakta pada keadaan yang tersuguhkan dalam faktor lingkungan internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi hasil sebuah perencanaan organisasi (Maarif, 2017: 7). Dengan melakukan proses analisa menggunakan analisis SWOT, pemimpin dapat menentukan *strategic intent*, yakni dapat mengidentifikasi dan mengelola sumber daya dan potensi yang ada. Selanjutnya, pemimpin dapat merumuskan *strategic mission*, yakni merumuskan misi yang relevan untuk dilakukan guna mencapai target lembaga. Kemudian yang terakhir ialah pemimpin dapat menentukan langkah *strategic flexibility*, yakni menentukan bagaimana langkah yang dapat digunakan dalam menanggapi berbagai peluang dan ancaman yang hadir dan berpengaruh bagi lembaga (Taufiqurokhman, 2016: 19).

Perencanaan strategis dapat membantu sebuah organisasi menemukan permasalahan yang dapat dijadikan prioritas dan bagaimana cara untuk menanggapinya. Maka dari itu, perencanaan strategis merupakan sebuah alat yang dijadikan sebagai barometer untuk memantau, dan mengukur laju pergerakan organisasi (Taufiqurokhman, 2016: 8). Peradaban pemikiran manusia yang semakin kritis dan inovatif menjadikan perkembangan daya saing antar sektor menjadi semakin kompleks. Seperti pengertian organisasi yang didefinisikan oleh Webster, ia mengatakan bahwa organisasi merupakan sebuah wadah yang menjadi payung bagi aktifitas bisnis, ataupun produk organisasi lainnya yang dikelola oleh sekelompok orang yang telah diatur sesuai dengan posisi. jabatan yang memiliki tugasnya masing-masing (Habies dan Najib, 2014:

2).

Perencanaan strategis yang dibuat merupakan aspek mendasar bagi setiap organisasi guna meningkatkan keproduktifan dan juga keefektifan kinerja. Perencanaan Strategis juga digunakan sebagai bahan acuan tolak ukur pada Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli untuk meningkatkan kualitas lembaga sehingga mampu bersaing dengan Lembaga Amil Zakat lainnya. Oleh karenanya, penelitian ini akan didapati data mengenai bagaimana perencanaan strategis yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli dalam upaya meningkatkan kualitas daya saing.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dari penelitian ini ialah mengenai Perencanaan Strategis Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Saing. Berdasarkan fokus penelitian berikut, diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Strategic Intent* Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli
2. Bagaimana *Strategic Mission* Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli
3. Bagaimana *Strategic Flexibility* Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui *Strategic Intent* pada Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli
2. Mengetahui *Strategic Mission* Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli
3. Mengetahui *Strategic Flexibility* Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi

Peduli

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dalam menambah wawasan keilmuan, dan dapat menambah referensi dalam disiplin ilmu perencanaan strategis dalam upaya meningkatkan daya saing yang dapat di telaah dan di aplikasikan oleh civitas akademik khususnya bagi jurusan Manajemen Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi tugas akhir masa perkuliahan dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi perkuliahan pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan dasar rujukan atau referensi yang menjadi acuan atas penelitian ini, yang bersumber dari penelitian skripsi terdahulu. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adinda Dwi Ayu Krisdayanti : Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Saing Di Qiswah Indonesia Tahun 2018.

Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana perencanaan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas daya saing pada lembaga KBIH Qiswah Indonesia yang berada di Surabaya. Fokus pembahasan dari penelitian ini ialah mengenai bagaimana perencanaan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang Qiswah Indonesia, yang kemudian dapat

menjadi sebuah strategi untuk meningkatkan kualitas daya saingnya. Penelitian karya Adinda Dwi Ayu Krisdayanti memiliki fokus pembahasan yang sedikit berbeda dari penelitian ini, namun menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini dengan mengacu kepada teori-teori dan analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Eva Fahimah : Perencanaan Strategis Sistem Informasi (Studi Kasus PT. Nadhirotul Zahra Tour & Travel Al-Iffah) Tahun 2016.

Fokus dalam penelitian ini ialah mengenai bagaimana perencanaan strategis dalam sistem informasi pada PT. Nadhirotul Zahra Tour & Travel, dalam meningkatkan kualitas *customer service*. Penelitian ini menjadi rujukan kedua, dengan mengacu kepada teori perencanaan yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan lembaga.

F. Kerangka Teori

Handoko menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses awal yang menjadi dasar dalam sebuah manajemen untuk memutuskan sebuah visi dan tujuan dan bagaimana cara untuk mencapai dan mewujudkannya. Handoko pun menjelaskan bahwa strategi dapat menjadi pengarah bagi organisasi, dan menjadi panduan dalam pendayagunaan sumber daya sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat menyelaraskan antara sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2006: 77-78).

Perencanaan strategik menurut Handoko adalah sebuah proses dalam pemilihan tujuan-tujuan organisasi; penentuan strategi, kebijakan dan program-program yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pemaparan secara ringkas mengenai proses-proses penyusunan perencanaan strategik menurut Handoko ialah dimulai dengan penentuan misi dan tujuan. Lalu,

langkah kedua yakni pengembangan profil perusahaan. Kemudian, menganalisa faktor lingkungan eksternal, dengan menganalisa kekuatan dan kelemahan organisasi, juga menganalisa kesempatan dan ancaman strategik yang dimiliki oleh organisasi.

Setelah proses analisa telah terlewati, selanjutnya membuat keputusan strategik, yakni berupa program-program yang tepat. jika keputusan strategik sudah dibuat, maka selanjutnya harus dilakukan pengembangan strategi perusahaan. Setelah semua rangkaian proses terlewati, maka tinggal waktunya untuk mengimplementasikannya. Kemudian *step* yang terakhir ialah peninjauan kembali, atau yang akrab ditelinga dengan sebutan evaluasi (Rusniati, 2014: 102-109).

Selanjutnya, daya saing merupakan sebuah gambaran bagaimana organisasi termasuk didalamnya perusahaan beserta sumber daya manusia didalamnya bersatu mengendalikan kekuatan kompetensi yang dimilikinya guna mencapai kesejahteraan dan keuntungan (Zuhal, 2010: 15).

Daya saing dan produktivitas merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dan menjadi sebab musabab karena daya saing dapat tercipta dari produktivitas. Tak dapat dipungkiri bahwa produktivitas merupakan kunci dari terciptanya daya saing. Produktivitas adalah hal yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan. Tak diragukan lagi bahwa meningkatnya produktivitas dalam suatu perusahaan, maka akan meningkat pula kualitas daya saingnya.

Expert dalam bidang bisnis dari Harvard University yakni Michael Porter menyatakan bahwa ada dua kekuatan yang harus dikerahkan oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya pada era ini. Pertama, keunggulan komparatif yang mencakup tenaga kerja, dan juga infrastruktur. Kedua, keunggulan dalam yang bersifat kompetitif yakni terdapat pada kemampuan kreatifitas, produktifitas, dan juga inovasi yang dimiliki oleh perusahaan. Inovasi didalamnya mencakup inovasi dalam hal menggunakan teknologi, inovasi dalam aspek *marketing* atau cara

pemasaran, inovasi dalam produk atau program yang ditawarkan, dan juga inovasi dalam kualitas pelayanan (Zuhal, 2010: 26).

Taufiqurokhman mendefinisikan strategi sebagai rangkaian tindakan yang terkoordinasi yang dilakukan untuk mencapai keunggulan dalam bersaing. Kaitan antara manajemen perencanaan strategis dengan daya saing, menurut Taufiqurokhman adalah sebagai berikut:

1. *Strategic Intent*

Strategic Intent atau Tujuan Strategis ialah bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi vision perusahaan dengan mengelola berbagai sumber daya dan juga potensi yang dimiliki untuk mencapai dan mewujudkan tujuan perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif.

2. *Strategic Mission*

Strategic Mission atau Misi Strategis adalah sebuah bentuk pernyataan misi yang ditujukan untuk mencapai target yang telah dipilih.

3. *Strategic Flexibility*

Strategic Flexibility atau Fleksibilitas Strategis merupakan suatu kemampuan dalam menanggapi berbagai peluang dan ancaman dalam lingkungan yang kompetitif, dinamis, dan tak dapat diprediksi (Taufiqurokhman, 2016: 19-20).

Ketiga komponen strategi tersebut merupakan pengait antara perencanaan strategis dengan meningkatnya daya saing. Untuk menghasilkan *strategic intent*, *strategic mission*, dan *strategic flexibility* maka terlebih dahulu melakukan analisis SWOT. Yakni, suatu model analisis yang digunakan untuk menganalisa apa saja kekuatan atau kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi lembaga yang hadir dari faktor internal dan eksternal (Fahmi, 2015: 252).

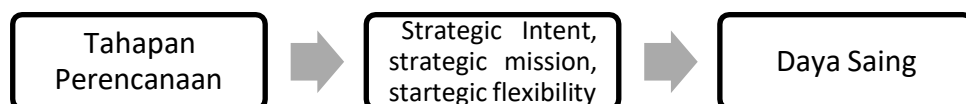
Dalam buku Manajemen Pengelolaan Zakat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2015, memaparkan bahwa Lembaga Amil Zakat adalah sebuah lembaga yang dibentuk dan dilahirkan oleh masyarakat. Tugas dari Lembaga Amil Zakat yakni guna membantu proses pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dalam zakat (KEMENAG, 2015: 30).

G. Kerangka Konseptual

Peneliti akan meneliti bagaimana perencanaan strategis yang ada pada Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli dalam upaya meningkatkan kualitas daya saingnya. Fokus pertanyaan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana *strategic intent*, *strategic mission*, dan *strategic flexibility* yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli. Ketiga macam model strategi tersebut merupakan komponen yang ada dalam perencanaan strategis. Informasi dan data yang dihasilkan dari setiap model strategi tersebut merupakan satu bahan yang kemudian dapat menjadi sebuah perencanaan yang strategis bagi Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli dalam upaya meningkatkan kualitas daya saingnya.

Untuk membentuk *strategic flexibility* (fleksibilitas strategis), *strategic intent* (tujuan strategis), dan *strategic mission* (misi strategis), terdapat berbagai analisa yang perlu untuk dilakukan sebelumnya yakni dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Ketiga klasifikasi strategis tersebut akan menghasilkan informasi mengenai bagaimana tata kelola manajemen lembaga zakat untuk meningkatkan kualitas daya saing.

Berikut adalah skema kerangka konseptual dalam penelitian:



Gambar. 1.1 Skema Kerangka

Peneliti akan meneliti bagaimana tahapan perencanaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli, kemudian meneliti bagaimana langkah strategis (*strategic intent*, *strategic mission*, dan *strategic flexibility*) yang diaplikasikan dalam tata kelola manajemen dalam meningkatkan kualitas daya saing.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat AL-Kahfi Peduli yang berlokasi di Jl. Perjuangan No.44 Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Ditentukannya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Kahfi Peduli sebagai tempat untuk melakukan penelitian tentunya memiliki beberapa alasan. Rasionalisasi dari ditentukannya Lembaga Amil Zakat ini ialah sebagai berikut:

- a. Lembaga zakat ini merupakan salah satu lembaga zakat paling berpengaruh di wilayah Kabupaten Bekasi. Sehingga dirasa perlu untuk diteliti lebih dalam bagaimana perencanaan strategisnya dalam meningkatkan kualitas daya saing.
- b. Belum adanya mahasiswa prodi Manajemen Dakwah yang melakukan penelitian pada lembaga ini, terlebih meneliti mengenai perencanaan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas daya saing.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai Perencanaan Strategis LAZ Al-Kahfi Peduli Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Saing ialah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sadiah, 2015: 19). Jenis penelitian kualitatif dirasa tepat karena peneliti hanya meneliti satu variabel saja, dan pendekatan deskriptif dan dirasa tepat untuk digunakan karena penelitian ini menitik beratkan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan secara langsung

bersamaan dengan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM).

3. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang dijadikan sumber pada penelitian ini.

- a. Data Primer : sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari direktur, manajer program, dan pegawai lembaga.
- b. Data Sekunder : data ini diambil dari arsip lembaga dan berbagai buku penunjang yang berisikan informasi mengenai Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli, dan juga informasi didapat dari tetangga lingkungan tempat tinggal sebagai pembuktian atas eksistensi Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai data yang terdapat pada penelitian ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Mencari dan mengumpulkan data pertama kali dilakukan dengan teknik observasi, yakni dengan cara melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi tempat penelitian, dan juga mengamati apakah bahan dan data yang dibutuhkan, yang akan diteliti dalam penelitian skripsi tersedia atau tidak. Observasi awal telah dilakukan selama masa Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) yang dilakukan selama satu bulan penuh di mulai tanggal 07 September hingga 08 Oktober 2020.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data kedua setelah melakukan observasi adalah melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan yakni bapak Wahid Aminudin selaku

direktur, bapak Herwanto selaku manajer program, dan tiga pegawai Lembaga Amil Zakat Al-Kahfi Peduli yakni Syifa Nadia selaku staf administrasi keuangan, Ibu Gingin Yoga selaku staf administrasi umum, bapak Slamet selaku supir, dan pak Ali selaku *cleaning service*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mewawancarai tetangga lingkungan rumah peneliti untuk membuktikan eksistensi LAZ Al-Kahfi Peduli di masyarakat. Teknik ini dilakukan untuk mencari informasi lebih dalam mengenai bagaimana pola dan proses perencanaan yang dilakukan oleh LAZ Al-Kahfi Peduli, dan teknik ini pun dilakukan guna memudahkan dalam menghimpun data secara langsung dari para pihak lembaga penelitian terkait sehingga data yang diperoleh pun faktual, dan akurat.

c. Studi Literatur

Pengambilan referensi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memanfaatkan berbagai macam informasi yang tersedia dalam buku-buku bacaan terkait, dan informasi yang tersedia mengenai perencanaan strategis dan mengenai daya saing.